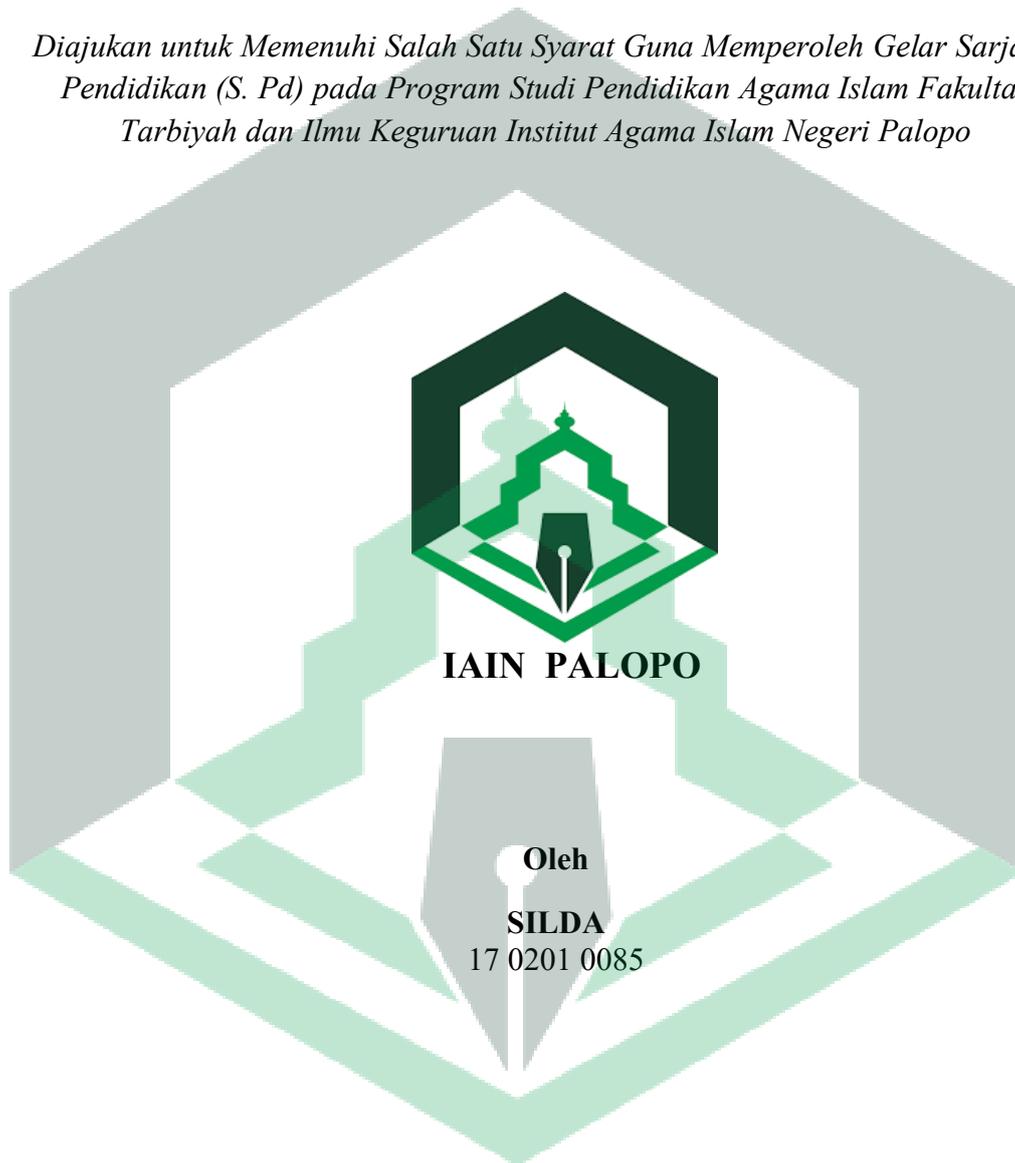


**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP SALING MENGHORMATI SESAMA PESERTA DIDIK  
DI SDN 637 BONGLO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP SALING MENGHORMATI SESAMA PESERTA DIDIK  
DI SDN 637 BONGLO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**SILDA**

17 0201 0085

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## PALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silda

NIM : 17 0201 0085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mengatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/orang yang lain yang saya akui sebagai nilai atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh isi bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Semua kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana kemudian hari ternyata pekerjaan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau hukuman tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakopi, 15 Juli 2023

Yang menandatangani,



NIM : 17 0201 0085

## RAJAMAN PENGESAHAN

Berikut berhadal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghormati Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 057 Perengk, Kecamatan Bontu Uluu yang diteliti oleh Saida Nurul Inaba Mahidawa OSM, 1702110007 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dipertahankan pada hari Rabu, 20 September 2022 di tempat dengan 02 Babul Awwal 1443 H. Hal ini dipertahani sesuai dengan dan persyaratan Test Program dan disetujui dengan secara penuh Tarjima Pendidikan (TJM).

Palopo, 11 Oktober 2022

### TIM PENGUJI

- |                            |              |
|----------------------------|--------------|
| 1. Dr. Tajwa, M.Pd.        | Ketua Tim    |
| 2. Dr. Nurul K., M.Pd.     | Anggota 1    |
| 3. Darsidi, S.Pd., M.Pd.   | Anggota 2    |
| 4. Dr. H. A. Ruzaidi, M.A. | Pembimbing 1 |
| 5. Ansharia, S.Pd., M.Pd.  | Pembimbing 2 |

### Mengabdikan

di RANAN PALOPO



Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 1960018 200003 1 002

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Fawwazul, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1960008 201903 1 007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo”

Yang ditulis oleh:

Nama : Silda  
Nim : 17 0201 0085  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian hasil.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Riawarda, M. Ag

NIP. 19700709 199803 2 003

Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19841216 201901 3 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah mengangkat kualitas kampus.
2. Terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag.

Wakil Dekan II, Ibu Alia Lestari, S. Si., M. Si. dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. Taqwa, M. Pdi. yang telah membantu dalam mensukseskan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Terhormat ketua prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M. Pd. sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. dan staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terhormat Pembimbing I Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Pembimbing II Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan perhatian yang besar kepada peneliti hingga terselesaikan penelitian ini.
5. Terhormat Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dan kepada seluruh Dosen yang telah membantu mendidik peneliti selama menempuh studi di IAIN Palopo.
7. Terhormat Kepala Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terhormat Kepala Sekolah SDN 637 Bonglo Haeruddin Pabinte, S. Pd serta guru mata pelajaran lain, Staf, Satpam dan Peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua

saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.  
Aamiin.

Palopo, 15 Juli 2023

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (◌) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

مات: *māta*

رمي : *rāmā*

قل: *qīla*

موت : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

روضۃ الاطفال	: <i>raudah al-atfāl</i>
المدینة الفاضلة	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
احکمة	: <i>al-hikma</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbānā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>

الحنا : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ة), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلاية : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

:*al-nau'*

سَيِّئٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

*Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينِ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fī rahmatillāh*

### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan hurfkapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

#### B. Daftar Singkatan

Swt.	= <i>subhanahu wata`ala</i>
saw.	= <i>shallallahu `alaihi wasallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-'Imran/3:4
HR	= Hadis.Riwayat

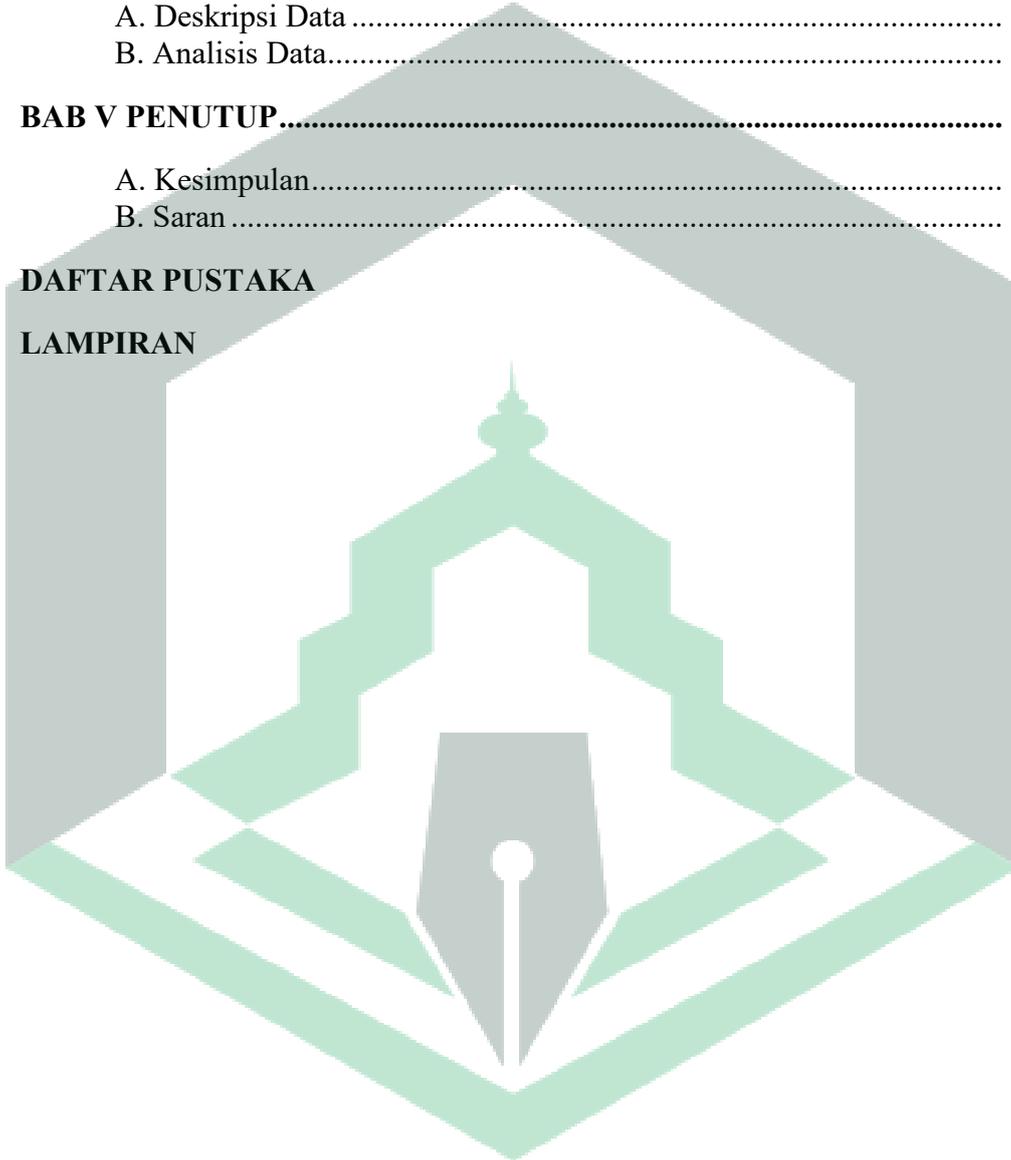
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pembahasan Mengenai Upaya Guru PAI.....	13
2. Pembahasan Mengenai PAI .....	26
3. Pembahasan Mengenai Sikap Saling Menghormati.....	29
C. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
F. Instrument Penelitian .....	41

G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
I. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data.....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Data.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**Silda, 2023.** “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: A. Riawarda. dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara : (1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara. (2) Implikasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara (3) Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo Kecamatan Bastem Utara,

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lokasi penelitian di SDN 637 Bonglo Kecamatan Bastem Utara, dan waktu Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, subjek penelitian yaitu : Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam, dan guru mata pelajaran. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Peneliti dapat menyimpulkan upaya guru dalam menumbuhkan sikap saling menghormati di sekolah SDN 637 Bonglo Kecamatan Bastem Utara, yaitu 1. Memberikan contoh sikap saling menghormati, Membantu teman, memperhatikan guru saat menjelaskan, Bersalaman dengan guru, Memberikan nasehat dan Mempraktekan apa yang diberikan. 2. Implikasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara sudah baik. Dengan bukti peserta didik mampu mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru salah satunya yaitu memberi salam kepada guru di dalam kelas maupun diluar kelas. 3. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap saling menghormati peserta didik ialah lingkungan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Sikap saling menghormati, Peserta Didik

## **ABSTRACT**

**Silda, 2023.** *"Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Mutual Respect for Fellow Students at SDN 637 Bonglo North Bastem District,"*. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: A. Riawarda. and Arifuddin.

*This thesis discusses the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Mutual Respect for Fellow Students at SDN 637 Bonglo, North Bastem District : (1) the efforts of Islamic religious education teachers to improve mutual respect among students at SDN 637 Bonglo, North Bastem District (2) the implications of Islamic religious education teachers in increasing mutual respect among students at SDN 637 Bonglo, North Bastem District (3) the obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing mutual respect among students at SDN 637 Bonglo, North Bastem District,*

*In this study, the researcher used a qualitative approach. The research location was at SDN 637 Bonglo, North Bastem District, and when the research was carried out for one month, the research subjects were: school principals, Islamic religious education teachers, other subject teachers. Data obtained from observations, interviews, and documentation. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that: Researchers can conclude the teacher's efforts in increasing mutual respect at SDN 637 Bonglo, North Bastem District, namely providing examples of mutual respect, 1. helping friends and paying attention to the teacher when explaining, shaking hands with the teacher, giving advice and practicing what is given.2. The implications of Islamic religious education teachers in increasing mutual respect among students at SDN 637 Bonglo, North Bastem District are good. . With evidence that students are able to practice what is conveyed by the teacher, one of which is to greet the teacher in the classroom and outside the classroom. 3. The obstacle faced in increasing student mutual respect is the unsupportive environment of students outside of school, such as the household and community environment*

**Keywords:** *Efforts of PAI Teachers, Mutual Respect, Students*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Kehidupan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian utama. Namun pendidikan yang diperlukan sekarang ini adalah pendidikan yang tidak hanya memberikan transfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi juga yang dapat mendidik moral peserta didiknya. Oleh karena itu, mendidik dapat diartikan membimbing pertumbuhan anak, baik jasmani maupun rohani, dengan sengaja maupun tidak disengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang tetapi juga untuk kehidupan seterusnya di masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan di sekolah terutama merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang saleh

---

<sup>1</sup> M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 11.

dan salih adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai peserta didik juga harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus di taati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar.

Peserta didik dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap hidup atas pendidikan agama peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Ar-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>2</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah Allah memerintahkan untuk ikhlas kepadaNya dalam seluruh keadaan dan menegakkan agamaNya, seraya berfirman, "maka hadapkanlah wajahmu," maksudnya, pusatkan dan hadapkanlah ia, "kepada agama," yaitu islam, iman dan ihsan, dengan cara menghadap dengan hati, niat dan jasadmu untuk menegakkan ajaran-ajaran agama yang nampak, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan yang serupa dengannya, dan ajaran-ajarannya yang batin (tidak tampak) seperti cinta, rasa takut, berharap, beribadah; dan bersikap ihsan dalam seluruh ajaran yang lahir dan yang batin, yaitu dengan cara beribadah kepada Allah hingga seakan-akan anda melihatnya; dan jika anda tidak bisa melihatNya, maka (dengan keyakinan) bahwa Dia melihatmu.<sup>3</sup>

Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju

<sup>2</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Gramedia, 2018), 245.

<sup>3</sup>Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Jilid 5. (Jakarta: Darul Haq, 2015)

kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, maka agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrah anak didik.

Pentingnya peserta didik untuk memahami sikap saling menghormati karena lingkungan sekolah menghadirkan banyak siswa dalam satu tempat yang sama untuk menimba ilmu. Maka tak heran akan dijumpai beragam karakter yang berbeda antar siswa, komunikasi mereka pun bisa lebih berwarna baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para guru atau wali kelas, apalagi ketika dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan rasa saling menghormati antar siswa.

Misalnya saja ketika dalam proses belajar mengajar, seringkali guru akan mempersilahkan salah satu murid untuk menjawab pertanyaan. Guru akan mengajak siswa yang lain untuk diam dan fokus pada siswa yang ditunjuk barusan. Jadi siswa lainnya diharapkan menjadi pendengar yang baik untuk menghargai teman yang berbicara.

Ketika sedang diskusi kelompok, setiap siswa dalam satu kelompok pasti memiliki pandangannya masing-masing. Disinilah mereka perlu belajar untuk menemukan titik tengah yang disepakati bersama. Tentunya proses ini bisa berbeda tergantung dari karakter siswa, tetapi disitulah keindahan proses. Pastikan untuk tetap menciptakan kondisi diskusi yang kondusif.

Dari beberapa contoh di atas, sikap saling menghormati membuat suasana belajar ataupun suasana pertemanan menjadi lebih nyaman. Antar siswa akan

---

<sup>4</sup> Susanti, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. X, No. 01, Januari 2021

semakin tinggi tingkat tolerasinya yang tentunya akan berimbas pada kehidupan dewasa nanti.

Sikap ini merupakan cerminan dari Pancasila sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”. Sila ini menjelaskan posisi penting untuk mengakui keberagaman latar belakang seseorang sebagai kekayaan bangsa seperti suku, ras, agama dan budaya. Sikap mengakui ini akan melahirkan sikap menghargai satu sama lain dan bersama-sama mewujudkan impiannya bangsa sebagai negara maju dan berbudaya.

Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyikapi hal tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?
2. Bagaimana implikasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik
2. Untuk mengetahui implikasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari kajian penelitian ini diharap bisa digunakan sebagai acuan dalam menambah pemahaman dan menciptakan informasi di bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

Hasil dari kajian penelitian ini diharap bisa menarik keinginan pembaca untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

1. Ilham Kambose dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Di samping itu, guru juga melakukan berdo’a bersama, membaca asma’ul husnah, sholat berjama’ah, kegiatan amal jariyah setiap hari Jumat, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucap salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religi. Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar peserta didik aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Disamping itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan bakti sosial, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu guru, melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum peserta didik yang terlambat. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta

didik di SMP Negeri 23 Ambon dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa musholla putri/putra, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif. Sementara program sekolah yang mendukung seperti kegiatan berdoa bersama, bakti sosial, memperingati hari-hari Nasional, iuran jariah setiap hari jum'at. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah pengaruh negatif teknologi, belum tersedianya buku paket yang memadai dan lingkungan yang kurang kondusif karena sekolah berada di wilayah perkampungan Kahena dan sekitarnya.<sup>5</sup>

2. Arif Rosadi dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan”. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Dharmawangsa Medan ialah memberi arahan dan bimbingan secara rutin, membentuk kelompok diskusi secara acak dan tidak permanen, serta membuat tata tertib khusus dalam pembelajaran PAI; (2) Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Dharmawangsa Medan adalah sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam, dan tidak adanya guru pendidikan agama Kristen di SMA Dharmawangsa Medan.<sup>6</sup>
3. Ahmad Nur Wahib dengan judul penelitian “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik di

---

<sup>5</sup> Ilham Kambose, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon*, Skripsi IAIN Ambon, (2020).

<sup>6</sup> Arif Rosadi, *Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan*, Skripsi UIN SU Medan, (2018).

Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung adalah: a. Sebagai edukator, guru telah mengajarkan materi nilai ukhuwah islamiyah berupa sikap saling menghargai dan menghormati, saling tolong menolong, dan menjalin silaturahmi. b. sebagai motivator, guru telah memotivasi peserta didik agar memiliki sikap ukhuwah islamiyah berupa sikap saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan menjalin silaturahmi. c. Sebagai fasilitator, guru telah memfasilitasi peserta didik agar selalu memiliki sikap ukhuwah islamiyah berupa sikap saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, menjalin silaturahmi. 2) Bahwa hambatan Guru PAI dalam meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung adalah: a. Faktor Internal antara lain: karakter peserta didik yang berbeda dan masalah pribadi peserta didik di rumah, tingkat IQ peserta didik, latar belakang keagamaan peserta didik. b. Faktor Eksternal antara lain: latar belakang pendidikan keluarga, latar belakang sosial keluarga dan faktor lingkungan sekolah maupun rumah. 3) Bahwa dampak peran Guru PAI dalam meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung adalah: a. Peserta didik mulai sadar bahwa sikap saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan menjalin silaturahmi itu penting dan baik bagi mereka. b. Siswa mulai memiliki sifat

humanis atau jiwa toleran mengenai saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan menjalin silaturahmi.<sup>7</sup>

4. Marjohan, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Di Smkn 1 Lubuk Sikaping, Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. Guru PAI menggunakan metode mengajarkan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, dan perhatian. b. Hambatan yang ditemukan dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi yang ditemukan yaitu, apabila siswa beda agama yang menetap di dalam kelas terkadang melakukan pembicaraan antara sesamanya dengan meribut. Sehingga diwaktu penyampaian pembelajaran suasananya tidak menjadi kondusif lagi. Jika siswa yang beda agama tidak keluar dan masih menetap dikelas, dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa guru PAI kurang leluasa, sebab guru PAI takut siswa tersebut tersinggung dengan penyampaian yang lakukan sebab pembelajaran ada juga yang berkaitan dengan permasalahan agama mereka.<sup>8</sup>
5. Sara Pratama Putri, 2022, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa,

---

<sup>7</sup> Ahmad Nur Wahib, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Skripsi UIN Tulungagung, (2019).

<sup>8</sup> Marjohan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Di Smkn 1 Lubuk Sikaping, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019

tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menanamkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan, keluarga yang kurang kondusif dan tontonan dimedia massa yang tidak mendidik.<sup>9</sup>

**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilham Kambose, Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon, (2020)	Persamaan penelitian sama-sama memiliki tujuan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan sikap saling menghormati atau sikap sosial antar sesama.	perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitiannya, peneliti menggunakan subjek penelitian guru PAI di SDN 637 Bonglo.
2.	Arif Rosadi, Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan, (2018).	Persamaan penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitiannya, peneliti menggunakan variabel sikap saling menghormati

<sup>9</sup> Sara Pratama Putri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

			antar sesama.
3.	Ahmad Nur Wahib, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, (2019).	Persamaan penelitiannya sama-sama memiliki tujuan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan sikap saling menghormati antar sesama.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitiannya, peneliti menggunakan subjek penelitian guru PAI di SDN 637 Bonglo.
4.	Marjohan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Di Smkn 1 Lubuk Sikaping, (2019)	Persamaan penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitiannya, peneliti menggunakan variabel sikap saling menghormati antar sesama. Sedangkan
5.	Sara Pratama Putri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu, (2022)	Persamaan penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama ingin mengetahui strategi guru Pendidikan Islam.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan menanamkan Toleransi siswa sedangkan peneliti menggunakan variable sikap saling menghormati

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pembahasan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>10</sup> Upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan penuh kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Usaha tersebut dapat diawali dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian hingga pengontrolan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Usaha tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa guru memiliki kemampuan dan kelemahan. Dalam menerapkan sikap saling menghormati tentu juga guru mempunyai kendala dan hambatan terutama menerapkan saling menghormati dan mau berbagi karena mungkin ada sebagian anak yang sudah menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya, tetapi guru menggunakan cara sendiri yaitu menggunakan metode pembiasaan dimana anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal seperti bagaimana menghargai teman

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1787.

,guru dan orangtua dan bersikap hormat kepada yang lebih tua dengan tidak bersikap kasar dalam perbuatan ataupun kata-kata dan anak-anak diajarkan.<sup>11</sup>

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>12</sup> Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>13</sup>

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka peneliti dapat menyimpulkan

---

<sup>11</sup> Agus Pahrudin, Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2023), 18

<sup>12</sup> Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Pustaka Baru Press, 2017), 26

<sup>13</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2016), 175.

<sup>14</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 12

guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu yang sudah baik untuk digunakan untuk membimbing siswanya dengan mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup> Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya membimbing peserta didik untuk mengembangkan fitrah keagamaan sehingga peserta didik lebih mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

Pandangan pemikiran Islam menyatakan bahwa guru sering disebut dengan panggilan “Ustad”, ”*Mualim*”, “*Muaddib*” ataupun “*Murabbi*”. Beberapa sebutan tersebut sering digunakan dalam dunia pendidikan. istilah *mualim* merujuk pada seorang guru sebagai pengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sedangkan *muaddib* ialah seorang guru yang lebih memfokuskan dirinya dalam membina akhlak dan moral peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan. Adapun *murabbi* merupakan guru yang lebih menekankan dalam pemberian

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 130.

<sup>16</sup> Buchori Alma, *Guru Profesional (menguasai metode dan trampil mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 74

arahan terkait pemeliharaan dan pengembangan aspek rohani dan jasmani peserta didik. Ustad atau ustazah merupakan sebutan lain dari “guru” yang memiliki makna yang luas. Sebutan ustad maupun ustazah digunakan untuk seorang guru yang mempunyai kedalaman pengetahuan tentang agama Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan murabbi, muallim dan muaddib antara lain:

### 1) *Murabbi*

Menurut Mahmud Yunus yang di kutip oleh Nanang Gozali di dalam buku Tafsir Hadis tentang pendidikan kata murabbi adalah kata benda yang berarti pelaku perbuatan (*isim fa'il*, berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyyatan*, *Rabba-yurabbiy* adalah kata kerja yang berarti mendidik, memelihara, mengasuh, meningkatkan, memiliki, atau pemilik.<sup>17</sup> Arti *rabba*, yaitu mengasuh dapat ditemukan dalam firman Allah Q.S Al-Isra'/17: 24, sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”<sup>18</sup>

Sebagai seorang *murabbi*, Rasulullah Saw. mendidik umatnya (para sahabat) dengan penuh tanggung jawab tidak cukup sekedar menyampaikan

<sup>17</sup> Muhammad Abdullah. Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. AlMurabbi: Vol 5 No 2, (2018), 30

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI. Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bekasi : CV. Pustaka Jaya. 2015), 284.

wahyu sebagai materi ajar dan memberikan contoh-contoh pengamalan wahyu, beliau pun mengarahkan dan membimbing mereka menuju kesempurnaan akhlak.

Beliau juga selalu memerhatikan dan peduli pada problem yang di hadapi para sahabatnya. Jadi, *Murabbi* adalah yang mengurus, mengatur, memerhatikan, dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didiknya.<sup>19</sup> Proses pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.<sup>20</sup>

## 2) Muallim

Selain sebagai *Murabbi*, Rasulullah Saw. juga sebagai *Muallim*, yang diterjemahkan sebagai pengajar.<sup>21</sup> Peran muallim ini secara eksplisit disebut dalam Al-quran yakni firman Allah Swt dalam Q.S Al-Jumu'ah/62: 2, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 255.

<sup>20</sup> Nata, H.Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. ( Ciputat: Logos, 2015), 56

<sup>21</sup> Muhammad Abdullah.Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *AlMurabbi*: Vol 5 No 2,( 2018), 30

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016), 553.

Allah-lah Yang mengutus kepada orang-orang Arab yang tidak bisa membaca, tidak memiliki kitab dan tidak ada kerasulan pada mereka, seorang rasul dari mereka kepada seluruh manusia, yang membacakan al-Quran kepada mereka, menyucikan mereka dari akidah-akidah rusak dan akhlak-akhlak buruk, mengajari mereka al-Quran dan asSunnah. Sesungguhnya mereka sebelum diutusnya Rasulullah berada di dalam penyimpangan yang nyata dari jalan kebenaran. Allah juga mengutus Rasul tersebut kepada kaum lain yang belum datang dan akan datang dari kalangan orang-orang Arab dan lainnya. Hanya Allah semata Yang Mahaperkasa, Yang berkuasa atas segala sesuatu lagi Mahabijaksana dalam perkataan dan perbuatannya.<sup>23</sup>

Meskipun pada esensinya ketiga peran itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan Islam, peran-peran tersebut mengandung titik tekan yang berbeda. peran sebagai pembaca, misalnya karena objek bacaannya adalah ayat titik tekannya mengajak orang memikirkan alam ini sebagai salah satu bukti wujud adanya Allah SWT. tuhan pencipta. Adapun peran sebagai pengajar lebih ditekankan pada transformasi ilmu dan nilai-nilai. Ini dapat dilihat dari Al-quran dan hikmah sebagai objek pengajaran.

### 3) *Muaddib*

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia, kata *muaddib* berasal dari kata kerja *addaba-yuaddibu-ta'dib*, artinya mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan diri.<sup>24</sup> Dalam konteks pendidikan, *muaddib* adalah

<sup>23</sup> Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Syaikh, Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan, Jilid 5*. (Jakarta: Darul Haq, 2015)

<sup>24</sup> Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2017). 31

seorang pendidik yang menanamkan kesadaran berperilaku baik dan benar kepada peserta didiknya. Inilah yang banyak diperankan Rasulullah Saw. dalam mengemban misi risalahnya ketika beliau masih berada di Mekah sebelum hijrah ke Madinah pada periode makiyyah, misi dakwah Rasulullah Saw. lebih diarahkan pada dua hal, yaitu pembinaan akidah yang benar dan pembinaan akhlak mulia.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

#### b. Syarat-syarat Seorang Pendidik (Guru)

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt

Ini adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah tidak disebut seorang pendidik dalam Islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk di dalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunatkan.

---

<sup>25</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 255.

## 2) Berilmu tentang apa yang diajarkannya

Ini lebih ditujukan kepada jabatan guru sebagai tenaga profesi, di mana seseorang mestilah memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkannya.

## 3) Berakhlakul karimah

Hakikat dari pendidikan itu ialah memanusiakan manusia, maka tentu itu dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksanakan jika para pendidiknya juga berakhlak.

## 4) Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis)

Dengan kesehatan jasmani dan rohani para guru maka sangat diyakini proses mengajar akan berlangsung dengan baik. Menurut Musyahrin, banyak cara untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani para guru, antara lain dengan kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) guru yang dilaksanakan setiap tahun.

## 5) Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas

Ini adalah bidang melaksanakan amanah. Islam menetapkan bahwa seseorang mesti amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka ia harus konsekuen dan konsisten untuk itu.<sup>26</sup>

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi perkembangan potensi belajar siswa yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.<sup>27</sup> Profesionalitas guru didukung oleh tiga hal yang amat penting, yakni

### 1) Keahlian

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 105.

<sup>27</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

2) Komitmen

3) Keterampilan.<sup>28</sup>

Aspek guru dianggap lebih penting daripada kurikulum, karena guru menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, secara konseptual ada tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1) Kemampuan profesional

2) Kemampuan sosial

3) Kemampuan personal (pribadi).<sup>29</sup>

Untuk menjadi guru yang profesional, selain memenuhi kualifikasi akademik, juga harus memiliki kemampuan sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu:<sup>30</sup>

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

---

<sup>28</sup> Arifuddin Arifuddin, Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), 33

<sup>29</sup> Arifuddin Arifuddin, Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), 34

<sup>30</sup> Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>31</sup>

c. Tugas Guru

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.<sup>32</sup>

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT. berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan

---

<sup>31</sup> Arifuddin Arifuddin, Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), 37

<sup>32</sup> Nidawati, Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2020), 19

dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>33</sup>

Kemudian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran yang akan dibahas yakni tentang tugas guru bidang studi dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah sebagai berikut: <sup>34</sup>

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan,
- 2) Menyusun silabus pembelajaran

<sup>33</sup> Ag. Soejono, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*.( Bandung: Bina Karya, 2017)

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran,
- 5) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mata pelajaran yang diampunya
- 6) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- 7) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi
- 8) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah nasional
- 9) Membimbing guru pemula dalam program induksi
- 10) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- 11) Melaksanakan pengembangan diri
- 12) Melaksanakan publikasi ilmiah
- 13) Membuat karya inovatif.<sup>35</sup>

Secara umum tugas guru dalam pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut: menilai kemajuan program pembelajaran, mampu

---

<sup>35</sup> Hamzah, *Profesi Pendidikan*, (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017)

menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*Learning by doing*), mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan 15 memaksimalkan kegiatan kelas, mengkomunikasikan semua informasi dari atau pun ke peserta didik, membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu, bertindak sebagai manusia sumber, membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari, mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberikan kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru), serta mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>36</sup>

Selain itu tugas guru juga dikemukakan oleh Peters, menurut Peters ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru ini merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkannya.<sup>37</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Dalam silabus pendidikan agama Islam di sekolah umum, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik dapat mempercayai, mengerti, menghayati, serta melaksanakan ajaran agama

---

<sup>36</sup> Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan, (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2017), 20-22

<sup>37</sup> Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, (Juni 2020), 12

Islam melalui proses bimbingan dan pembiasaan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menghargai antar sesama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Achmadi dalam Rahmat hidayat mengungkapkan ada tiga tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk memperlus pengetahuan manusia, tentang hakikat manusia, alam semesta, dan kekuasaan Allah Swt. sehingga dengan sendirinya manusia dapat memahami tanda kebesaran Allah Swt. melalui berbagai peristiwa yang terjadi.
- 2) Menunjukkan manusia kepada jalan kebenaran, agar tidak memilih jalan yang salah. Agama Islam akan menuntun manusia yang berbuat kesalahan agar selalu memperbaiki diri dengan terus memohon ampun kepada Allah Swt.
- 3) Tujuan pendidikan agama Islam yang tidak kalah penting yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agar manusia dapat hidup lebih baik dalam individu dan sosial. Tentunya pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan

---

<sup>38</sup> Muhaimin, Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 183

kepada Al-Quran dan Hadis. Sehingga apabila terdapat suatu permasalahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maka akan diselesaikan sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>39</sup> Adapun tuntunan yang dimaksud yaitu Al-Quran dan Hadis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam merupakan kumpulan cara-cara atau upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan dan membina peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga memiliki akhlak yang mulia serta bermoral.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang sangat berperan penting dalam pembelajaran, berikut ini beberapa ruang lingkup guru Pendidikan Agama Islam:

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. yang telah diberikan dalam lingkungan keluarga
- 2) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkam minat dalam ilmu agama agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain
- 3) Guru pendidikan agama Islam berusaha memberikan pemahaman dan keyakinan peserta didik agar mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan
- 4) Melindungi peserta didik dari pengaruh negarif terhadap budaya luar
- 5) Membantu peserta didik menjadi seseorang yang mampu menyesuaikan diri dilingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam

---

<sup>39</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016 ) , 23-25

6) Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadikan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan pemahaman ilmu agama yang telah diberikan.<sup>40</sup>

Kendala atau hambatan dalam penerapan Upaya Guru PAI bisa terjadi karena beberapa sebab seperti peserta didik yang sulit untuk menerima nasehat maupun arahan yang diberikan, memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik anak.

Djamarah dan Aswan dalam Isriani & Dewi, mengatakan bahwa terdapat empat strategi dasar dalam penerapan strategi guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan melihat perubahan kepribadian dan tingkah lakunya.
- 2) Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 3) Menentukan prosedur, metode, teknik pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk memudahkan guru dalam proses mengajar.
- 4) Guru harus membuat batas keberhasilan atau standar keberhasilan pembelajaran. sehingga guru dapat menjadikan standar tersebut sebagai bahan evaluasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Zulia Putri, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 (2020), 24

<sup>41</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2015), 12

### 3. Saling Menghormati

#### a. Pengertian Saling Menghormati

Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Pendapat Trow mengenai sikap menitik beratkan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Hal ini berkaitan dengan kematangan mental dan emosional seseorang untuk memberikan timbal balik atau respon pada suatu objek atau keadaan.<sup>42</sup>

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Gagne, mengungkapkan pikirannya mengenai sikap, yakni: *“We define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitudes are generally considered to have affective (emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences.”*<sup>43</sup>

Teori-teori di atas menjelaskan bahwa sikap merupakan keadaan dalam diri seseorang yang disusun berdasarkan pengalaman dan memberikan pengaruh langsung terhadap tindakan personalnya terhadap suatu objek, baik orang, benda maupun situasi yang mengenai dirinya. Sikap positif akan timbul jika seseorang menyukai objek yang ada, sebaliknya sikap.

Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran.

---

<sup>42</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 114

<sup>43</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 67

Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya. Layaknya hukum tabur tuai, apa yang ditabur seseorang, itu juga yang dituai orang tersebut.

Menurut Nanang, menghormati berarti “memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik”.<sup>44</sup> Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa “menghargai orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain”.<sup>45</sup> hal yang bernuansa negatif. Sedangkan kata “benar” artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, kedudukannya (statusnya) dan tanggung jawabnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghormati merupakan cerminan dari perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang berdasarkan hati nurani, pikiran yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Sikap saling menghormati menjadi hal penting untuk ditanamkan dalam diri dini agar setelah menjadi dewasa tidak susah lagi untuk menanamkan sikap saling menghormati dalam dirinya, hal ini bisa dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan bersosial, kita juga membutuhkan akhlak untuk saling menghormati. dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak ada. orang yang sama, memang demikianlah takdir Allah. Ada kaya ada miskin, ada pintar ada bodoh, ada putih ada hitam dan lainlain. Saling menghormati sebenarnya

---

<sup>44</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 240

<sup>45</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia

Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 15

merupakan syarat minimal terciptanya kerukunan di antara suatu kelompok; disebut minimal karena yang diharapkan dari kita itu lebih dari sekedar menghormati saja, tetapi juga diharapkan saling menolong, rela berkorban, rela berbagi dengan yang lain.

Saling menghormati adalah sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini lebih banyak tampil dalam wujud yang kelihatan, dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan kita satu sama lain. Tanpa sikap ini kehidupan bersama menjadi hambar, diwarnai ketegangan karena masing-masing hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Terkait dengan sikap saling menghormati, Allah berfirman dalam QS al-Furqaan ayat 63, sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya:

”Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang menyapah mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam”<sup>46</sup>

Dari ayat di atas, Sifat-sifat hamba Allah Yang Maha Pengasih dijelaskan mulai ayat 63 ini dan ayat-ayat berikutnya. Sifat-sifat itu semua dapat disimpulkan menjadi 9 sifat yang bila dimiliki oleh seorang muslim, dia akan mendapat keridaan Allah di dunia dan di akhirat, serta akan ditempatkan di posisi yang tinggi dan mulia yaitu di surga Na'im.<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Kementerian Agama RI. Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bekasi : CV.Pustaka Jaya. 2013), 553.

<sup>47</sup> Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan, Jilid 5*. (Jakarta: Darul Haq, 2015)

b. Tujuan saling menghormati

Untuk makin menghormati orang lain, seorang juga harus memahami tujuan menghormati orang lain, untuk memuliahkan Allah Swt, menciptakan kedamaian, dan menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama. Adapun tujuan saling menghormati yaitu:

- 1) Untuk kemuliaan Allah Swt. Jika seorang dapat menghormati orang lain dengan tulus sesungguhnya orang tersebut telah memuliahkan Allah Swt.
- 2) Untuk menciptakan kedamaian. Kedamaian adalah harapan setiap orang. Bahkan negara dan bangsa-bangsa pun merindukan kedamaian. Salah satu syarat utama untuk terciptanya kedamaian adalah ketika seseorang telah mampu secara nyata dan tulus menghormati orang lain. Tragedi kemanusiaan terjadi karena seorang tidak sungguh-sungguh sadar dan berusaha untuk mampu menghormati orang lain; dan tragedi itu akan makin meluas dan merajalela jika seseorang membiarkan penghargaan terhadap orang lain terus diabaikan atau dibiarkan.
- 3) Untuk menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, bahwa di mana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan di situ juga akan terjadi kemajuan. Seseorang tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kemajuan tidak mampu menghormati orang lain. Sebagai contoh, sebuah keluarga berbahagia jika sesama anggota keluarga saling menghormati. Demikian juga dengan masyarakat tidak akan mengalami kemajuan jika di masyarakat tidak ada penghargaan terhadap orang lain. Justru yang terjadi sebaliknya, yaitu keributan, permusuhan, dan pembunuhan. Karena itu, mari bersungguh

sungguh mau dan terus menghormati orang lain demi kebahagiaan dan kemajuan bersama.<sup>48</sup>

#### c. Manfaat Saling Menghormati

Ada beberapa manfaat baik kita menerapkan sikap menghormati kepada orang lain yaitu:

- 1) orang lain akan senang dengan kita, bahkan akan timbul dorongan dihatinya untuk mau dekat dengan kita.
- 2) Kita dapat memperoleh simpati orang karena orang tersebut mendapatkan Sikap yang berkenan di hatinya dari kita. Sebaliknya kita juga dapat menyaksikan betapa orang kurang senang dengan seseorang yang bersikap cuek, bahkan memandang rendah orang lain. Orang ini agak sulit mendapat simpati dari orang lain, dan orang akan semakin jauh dari dia, sehingga kesuksesan juga akan jauh darinya.<sup>49</sup>

#### d. Ciri-Ciri Anak yang Mempunyai Sikap saling Menghormati

Dalam kehidupan sosial masyarakat, setiap orang hendaknya memiliki sikap untuk saling menghormati orang lain karena pada dasarnya manusia akan tetap membutuhkan orang lain. Anak usia dini sebagai generasi muda yang akan melanjutkan perjalanan kehidupan berbangsa yang aman, damai dan tentram dengan kesejahteraan bagi semua pihak, harus diajarkan sikap untuk mampu menghargai dan menghormati orang lain. Sebagai sesuatu yang melekat pada diri

<sup>48</sup> Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2017), 34

<sup>49</sup> Mochamad Gilang Ardela Mubarak & Eneng Muslihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No.01 (Januari-Juni, 2022), 14

seorang anak, maka sikap saling menghormati setidaknya memiliki beberapa ciri, antara lain:

- 1) Tidak suka memaksakan kehendak.
- 2) Menghormati dan menghargai pilihan dan keputusan orang lain
- 3) Tidak membuat perbedaan menjadi masalah.

Pada pergaulan anak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah tentu akan dihadapkan dengan urusan orang lain. Oleh sebab itu ketika anak tidak mampu bersikap baik maka akan terjadi permasalahan. Untuk mampu menghormati orang lain, maka seorang anak usia dini harus memiliki ciri tidak suka memaksakan kehendak, anak harus bisa berbagai dan menghargai pilihan atau keputusan orang lain meskipun bertentangan dengannya. Perbedaan adalah wajar karena tidak ada manusia yang diciptakan sama. Untuk itu, seorang anak usia dini dapat dikatakan memiliki sikap saling menghormati jika ia mampu menjadikan perbedaan sebagai jembatan menuju kebersamaan bukan sebagai alat perdebatan dan masalah.

Pendapat lain mengatakan bahwa ciri-ciri sikap saling menghormati, termasuk pada anak usia dini, dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Sopan-santun.
- 2) Berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua.
- 3) Membantu sesama.
- 4) Tidak membeda-bedakan orang.
- 5) Taat pada aturan.
- 6) Menyapa orang yang dikenal.
- 7) Memberi salam.

8) Berperilaku sopan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika seorang anak usia dini sudah mampu bersikap rendah hati pada orang lain, mengalah, sopan ketika berbicara dengan orang lain atau tidak memotong pembicaraan dari orang lain, berperilaku sopan dan lain sebagainya maka seorang anak telah menunjukkan ciri sebagai anak yang mampu menghormati orang lain.

### 3. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>51</sup>

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".<sup>52</sup> Sedangkan Hasbullah

---

<sup>50</sup> Kemdiknas. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010*. (Jakarta: Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 21

<sup>51</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65.

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. Ali Imran, 2013), 30

berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>53</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik siswa/siswi kelas IV, V, dan VI di SDN 637 Bonglo.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini memiliki kerangka pikir yang diawali dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik untuk menciptakan dan menjaga kerukunan sesama peserta didik yang berbeda latar belakang yang berbeda-beda. Guru di SD Negeri 637 Bonglo mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>53</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 12

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

ideal pendidikan, salah satunya terjaganya sikap saling menghormati pada peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas adapun kerangka pikir penelitian yaitu sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 637 Bonglo Dusun Bonglo, Desa Bonglo Kec. Basse Sangtempe Utara. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dari bulan 12 Juni s/d 12 September 2023

#### **C. Definisi Istilah**

##### **a. Upaya Guru PAI**

Upaya Guru PAI adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

##### **b. Saling Menghormati**

Saling menghormati adalah sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini lebih banyak tampil dalam wujud yang kelihatan, dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan kita satu sama lain. Tanpa sikap ini kehidupan

bersama menjadi hambar, diwarnai ketegangan karena masing-masing hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Adapun Indikator dari sikap saling Menghormati yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Membantu sesama, Taat pada aturan, dan Berperilaku sopan.

#### **D. Desain Penelitian**

Metode kualitatif merupakan metode pemahaman atau cara pemahaman yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan untuk mengetahui suatu masalah manusia atau peristiwa sosial. Membuat tentang gambaran kompleks, laporan yang terperinci dan mengatur hasil wawancara yang diperoleh dari responden dan melaksanakan studi yang alami. Metode kualitatif merupakan suatu gambaran untuk menghasikan suatu data deskriptif berupa kata-kata tidak tertulis maupun tertulis dari responden serta perilaku yang diamati.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah suatu objek yang mengetahui dari mana data yang diperoleh dari informan, yang menjadi informan dalam penelitian yaitu guru agama islam SD Negeri 637 Bonglo. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan sebuah data yang dihasilkan dengan berkaitan langsung dengan objek penelitian, kemudian hasil data yang didapatkan melalui motedo wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan 1) kepala sekolah di

SD Negeri 637 Bonglo, 2) Guru Pendidikan Agama Islam, 3) Guru Mata Pelajaran.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. Data sekunder ialah data yang diusahakan peneliti untuk mengambil referensi baik itu dari buku, jurnal, koran, dokumen dan lainlain. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam memperoleh data seperti gambar, sketsa, foto atau lainnya. Didalam penelitian ini instrument penelitian sangat penting karena untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto atau gambar yang menjadi bahan untuk peneliti dalam membuat kesimpulan peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali sebuah informasi-informasi yang lebih akurat, hal ini dilakukan didalam sebuah penelitian supaya peneliti

dapat membuat kesimpulan dari wawancara yang dilakukan, selain itu pedoman wawancara juga berguna agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi terkait hal yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan cara berkunjung langsung ke objek yang diteliti.<sup>55</sup>

### **2. Dokumentasi**

Dalam kepentingan penelitian, peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan juga menjadi pendukung suatu kebenaran.<sup>56</sup> Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan atau teknik yang diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan suatu data yang dapat kita lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap responden yang berkaitan dengan penelitian.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 25

<sup>56</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 26

<sup>57</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian: Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Cet.10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 113.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan pemeriksaan data melalui:

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan untuk mencari kedalaman guna untuk mengadakan pengamatan secara berkesenambungan sampai muncul sesuatu atau perilaku yang diharapkan.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu usaha untuk memastikan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh peneliti. Triangulasi dilakukan dengan metode dan sumber.<sup>58</sup>

## I. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data

Teknik analisis data memakai prosedur yang mempunyai ciri-ciri dan memiliki nilai keilmiahnya yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

### 1. Reduksi data yaitu

Data yang diperoleh akan melalui tahap reduksi data, pada tahap ini data akan diseleksi untuk mengetahui mana data yang penting. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengelola

---

<sup>58</sup>Nusa Putra, *Research & Development Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 191-192.

data selanjutnya<sup>59</sup>. Peneliti secara bertahap melakukan reduksi data selama proses penelitian berlangsung, untuk dapat memperoleh data yang jelas. Peneliti akan fokus dalam melakukan reduksi data yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik.<sup>60</sup>

## 2. Penyajian Data

Data yang telah diseleksi akan berada pada tahap penyajian data, artinya bahwa data yang diperoleh akan disusun secara terarah untuk memperoleh gambaran yang jelas, agar lebih mudah untuk dipahami<sup>61</sup>. Peneliti akan memberikan teks naratif yang mudah dipahami dengan data-data kuat yang telah diperoleh dalam penelitian.<sup>62</sup>

## 3. Verifikasi dan Konklusi

Merupakan pengambilan suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian, namun sebelum pengambilan kesimpulan akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu dan apabila kesimpulan yang diambil peneliti didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan dianggap layak.<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 342.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

<sup>61</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 26

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 249.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 252.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah SD NEGERI 637 Bonglo**

SD Negeri 637 Bonglo mulai ada sejak tahun pelajaran 1910, dengan status sebagai cabang dari SD Negeri 49 Tede. Dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan di lokasi SD Negeri 637 Bonglo namun saat melakukan ujian di SD Negeri 49 Tede,

Baru pada tahun 2008 tepatnya tanggal 1 Januari 2008 diresmikan berdiri sendiri dengan nama SD Negeri 637 Bonglo. SD Negeri 637 Bonglo memiliki bangunan 3 dengan setiap bangunan untuk Gedung pertama kantor dan ruang guru, Gedung kelas 1 dan 2 dan Gedung kelas 3, 4, 5 dan 6. Adapun jumlah peserta didik di SD Negeri 637 Bonglo ada 48 siswa, dimana kelas satu ada 6 siswa, kelas dua ada 8 orang, kelas tiga ada 9 orang, kelas empat ada 7 orang, kelas lima ada 9 orang dan kelas enam ada 9 orang.

SD Negeri 637 Bonglo beralamatkan di Desa Bonglo, Telepon 085242148324, SD Negeri 637 Bonglo terletak di Desa Bonglo, Kabupaten Luwu, Kecamatan Basesangtempe Utara. SD Negeri 637 Bonglo didirikan pada tahun pelajaran 1910 dengan nama SD Negeri 637 Bonglo, SD Negeri 637 Bonglo dipimpin seorang Kepala Sekolah yaitu Hairuddin Pabinte, S. Pd. SD Negeri 637 Bonglo berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi

berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan SD Negeri 637 Bonglo. Buku Panduan Akademik lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun identitas SD Negeri 637 Bonglo:

Nama Sekolah : SD Negeri 637 Bonglo  
 NPSN : 40314551  
 Jenjang Pendidikan : SD  
 Status Sekolah : Negeri  
 Alamat Sekolah : Desa Bonglo  
 RT/RW : 1/1  
 Kode Pos : 91992  
 Kelurahan : Bonglo  
 Kecamatan : Kec. Basesangtempe Utara  
 Kabupaten/Kota : Kab. Luwu  
 Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan  
 Negara : Indonesia  
 Posisi Geografis : Lintang Bujur

b. Nama Tenaga Pendidik

No.	Nama	Status	Jenis Kelamin
1.	Hairuddin Pabinte, S. Pd	PNS	Laki-laki
2.	Darmaita, S. Ag	Honor Daerah	Perempuan
3.	Hasniati Rampean, A. Md, S. Pd	Honor Daerah	Perempuan
4.	Nelfi Malik, S. Pd	PPPK	Perempuan

5.	Noprianto Pabinte, S. Kom	Tenaga Honor Sekolah	Laki-laki
6.	Rias Danalius, S. Pd	PNS	Laki-laki
7.	Santi, S. Pd	PNS	Perempuan
8.	Suprianto, S. Pd	PPPK	Laki-laki

c. Jumlah Peserta Didik

1) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
I	2	4	6
II	3	5	8
III	3	6	9
IV	2	5	7
V	2	7	9
VI	3	6	9
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>33</b>	<b>48</b>

2) Jumlah peserta didik berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
6-12 tahun	23	18	41
13-15 tahun	3	4	7
16-20 tahun	0	0	0

Total	26	22	48
-------	----	----	----

## 3) Jumlah peserta didik berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	26	21	47
Kristen	0	1	1
Total	26	22	48

## 4) Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	2	0	2
Kurang dari Rp. 500,000	23	22	45
Rp. 500,000- Rp. 999,999	1	0	1
Total	26	22	48

## d. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Lapangan Upacara	66	56
2	Ruang Guru / Kantor	8	7
3	Ruang Kelas 1	8	7
4	Ruang Kelas 2a	8	7
5	Ruang Kelas 3	8	7
6	Ruang Kelas 4	8	7
7	Ruang Kelas 5	8	7
8	Ruang Kelas 6	8	7

## 2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo

Dari wawancara yang telah penulis lakukan di SDN 637 Bonglo sikap saling menghormati di sekolah sudah cukup baik sesuai yang dikatakan oleh guru PAI beliau mengatakan:

“Alhamdulillah peserta didik di sekolah SDN 637 Bonglo ini sudah cukup bagus dengan pemberian pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kita sebagai guru di sekolah ini selalu 1. memberikan contoh sikap saling menghormati sehingga peserta didik juga menirunya. Bentuk dasar peserta didik dikatakan memiliki sikap saling menghormati yaitu 2. mereka membiasakan membantu temannya dan memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi 3. ketika peserta didik bertemu guru mereka bersalaman dengan guru”<sup>64</sup>

Hal ini sikap saling menghormati diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah beliau menyatakan:

“Sikap saling menghormati di sekolah Alhamdulillah sudah cukup baik dengan kita memberikan wawasan (pengetahuan) 4. memberikan nasehat yang berupa lisan atau verbal habis memberikan nasehat juga memberikan aksi (kegiatan). Dari itu peserta didik mampu 5. mempraktekan apa yang kita berikan. Peserta didik di sekolah ini sudah mampu menjalankan budaya salam, mampu menghormati yang lebih tua, dan menaati peraturan”<sup>65</sup>

Hal ini sikap saling menghormati juga di perkuat oleh hasil wawancara salah satu guru di SDN 637 Bonglo beliau menyatakan:

“Beliau mengatakan juga Alhamdulillah sikap saling menghormati sudah cukup bagus akan tetapi untuk peserta didik baru masih butuh penyesuaian, tapi untuk peserta didik lainnya sudah cukup bagus mereka sudah bisa menjalankan budaya salam, menghormati yang lebih tua, menaati peraturan, dan selalu mendengar nasehat guru. Kami juga sering memberikan contoh kepada peserta didik tentang akhlak sehingga peserta

<sup>64</sup> Darmaita, “Wawancara” Guru PAI SDN 637 Bonglo, Juli 2023

<sup>65</sup> Haeruddin Pabinte, “Wawancara”, Kepala Sekolah SDN 637 Bonglo, Juli 2023

didik juga mudah mempraktekan hal-hal yang positif seperti saling menghormati tersebut”<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan salah satu pernyataan salah satu guru di SDN 637 Bonglo tentang sikap saling menghormati beliau menyatakan:

“ Alahmadulillah dek dari pengalaman saya mengajar di sekolah ini untuk peserta didik disekolah ini sudah baik mereka dalam menaati peraturan di sekolah ini mereka selalu mendengarkan nasehat guru. Apalagi soal sikap saling menghormati peserta didik di sekolah ini sudah baik karena guru disekolah ini lebih selalu memberikan pengajaran agama walaupun diluar kelas sering mengajak ngobrol peserta didik saat diluar pembelajaran dan diselipkan arahan tentang agama termasuk bagaimana sikap saling menghormati walaupun saya sendiri bukan guru Pendidikan Agama Islam”<sup>67</sup>

Dari penjelasan di atas dari guru PAI, kepala sekolah dan salah satu guru yang saya wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan Upaya guru dalam meningkatkan sikap saling menghormati di sekolah SDN 637 Bonglo yaitu dengan sering memberikan contoh sikap saling menghormati dan memberikan materi khusus tentang sikap saling menghormati dan menanamkan satu sikap kepada peserta didik bahwa apabila bertemu guru harus memberi salam kepada guru, sehingga sikap saling menghormati di sekolah SDN 637 Bonglo sudah cukup bagus karena adanya dukungan dari luar yang membantu untuk meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik. Sikap saling menghormati harus diterapkan di sekolah agar peserta didik kedepannya memiliki kepribadian yang lebih baik.

### **3. Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo**

<sup>66</sup> Nelfi Malik, “Wawancara” Guru SDN 637 Bonglo, Juli 2023

<sup>67</sup> Santi, “Wawancara”, Guru SDN 637 Bonglo, Juli 2023

Hasil wawancara oleh guru di sekolah SDN 637 Bonglo dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah sudah bagus, peserta didik selalu mecontohkan apa yang telah dicontohkan oleh guru di sini mengenai tentang pendidikan agama islam. Saya sebagai guru juga memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap dan karakter yang baik terutama mereka memiliki sikap sopan santun ketika di sekolah atau di luar sekolah”<sup>68</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah SDN 637 Bonglo juga mengemukakan mengenai motivasi belajar siswa, beliau mengatakan:

“Pendidikan agama islam di sini sudah bagus karena guru di sini selalu memberikan contoh memberikan pelajaran juga memberikan riwet kepada kelas atau khususnya peserta didik yang mereka selalu nurut terhadap guru dalam hal apapun. Dari itu peserta didik lebih bersemangat berlomba-lomba agar menjadi juara dan mendapatkan riwet tersebut”<sup>69</sup>

Hal ini mengenai pendidikan agama islam juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu guru, beliau mengemukakan:

“Alhamdulillah dari pengalaman saya mengajar di sekolah ini untuk peserta didik di sekolah ini sudah baik mereka menaati peraturan di sekolah ini selalu mendengarkan nasehat guru. Guru di sini juga selalu memberikan pengajaran agama walaupun di luar kelas sering mengajak ngobrol peserta didik saat jam di luar pelajaran dan diselipkan arahan tentang pendidikan agama walaupun saaya sendiri bukan guru pendidikan agama (PAI)”<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai Guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah tersebut, mengemukakan pendidikan agama Islam di sekolah SDN 637 Bonglo. Dikarenakan ada dukungan dari luar yang sangat membantu membangkitkan belajar peserta didik terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah. pada

<sup>68</sup> Darmaita, “Wawancara”, Guru PAI SDN 637 Bonglo, Juli 2023

<sup>69</sup> Haeruddin Pabinte, “Wawancara”, Kepala Sekolah SDN 637 Bonglo, Juli 2023

<sup>70</sup> Nelfi Malik, “Wawancara”, Guru SDN 637 Bonglo, Juli 2023

dasarnya penanaman pendidikan agama Islam tumbuh karena beberapa faktor-faktor seperti faktor keluarga pertama itu pasti, guru yang membimbing di sekolah dan masyarakat yang mencontohkan yang baik kepada peserta didik serta lembaga yang dapat mempengaruhi peserta didik agar memiliki minat belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itu peserta didik memiliki semangat belajar pelajaran pendidikan agama Islam sehingga memiliki hasil yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode di antaranya ceramah dan demokrasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru PAI beliau mengatakan:

“Saya setiap pembelajaran menggunakan metode ceramah beliau memiliki tujuan sekaligus menyelipkan motivasi belajar, dan demonstrasi yang bertujuan agar peserta didik mengetahui cara mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran di kelas dan lebih mudah mengamalkan di kehidupan sehari-hari”<sup>71</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut guru PAI di sekolah SDN 637 Bonglo begitu berguna dalam melakukan pembelajaran di kelas karena dibantu dengan metode tersebut. Guru PAI juga selalu mencontohkan dengan aksi di luar kelas dengan kegiatan yang baik mengenai praktek pendidikan agama seperti membantu orang lain ketika di jam istirahat. Sehingga peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pelajaran di kelas dan mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang dicapai dan guru menjadi bangga akan hasil yang dicapai peserta didik.

---

<sup>71</sup> Darmaita, “Wawancara”, Guru PAI SDN 637 Bonglo, Juli 2023

#### **4. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo**

Proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap saling menghormati tentunya tidak berjalan secara mulus pasti ada kendala yang dihadapi seperti yang telah diungkapkan oleh guru PAI, kepala sekolah, dan salah satu guru yang saya wawancarai. akan tetapi semua itu bisa diatasi dengan guru memiliki strategi yang baik, bentuk strategi dengan memberikan wawasan (pengetahuan) memberikan nasehat secara lisan maupun verbal, memberikan aksi (kegiatan) memberikan contoh perilaku yang baik. Secara umum adapun yang menjadi kendala untuk meningkatkan sikap saling menghormati yaitu:

##### **1. Lingkungan di luar sekolah**

Peserta didik banyak diwarnai oleh lingkungan di luar sekolah, sehingga kondisi lingkungan yang tidak positif tentu akan berpengaruh pada diri anak. Olehnya itu anak harus dibekali pemahaman tentang pentingnya mewarnai lingkungan bukan diwarnai oleh lingkungan.

##### **2. Peserta didik belum paham pentingnya sikap saling menghormati**

Penanaman akhlak mulia pada diri siswa tidak lepas juga dari kemampuan pendidik untuk memberikan pemahaman yang mudah dicerna oleh anak. Sebab anak yang paham akan pentingnya akhlak mulia tentu berusaha untuk memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dua kendala peningkatan sikap saling menghormati peserta didik di atas, merupakan data yang didapat oleh peneliti lewat wawancara dengan Guru berikut penuturannya:

“Adapun kendala pelaksanaan peningkatan sikap saling menghormati peserta didik adalah; (1) Pengaruh lingkungan luar sekolah; (2) Sebagian peserta didik belum paham apa yang dimaksud sikap saling menghormati”.<sup>72</sup>

Hal serupa disampaikan Guru PAI tentang kendala peningkatan sikap saling menghormati peserta didik, berikut penuturannya:

“Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik adalah banyak peserta didik yang belum bisa memahami secara mendalam tentang sikap saling menghormati karena di usia mereka sangat sulit untuk menanamkan sesuatu sehingga peran orang tua juga sangat penting karena guru hanya bisa menasehati peserta didik hanya di sekolah saja”.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik ialah lingkungan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Selanjutnya Sebagian dari peserta didik belum bisa memahami betapa pentingnya sikap saling menghormati sehingga peran orang tua juga sangat penting untuk mengajarkan kepada anaknya tentang pentingnya sikap saling menghormati.

## **B. Analisis Data**

### **1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo**

---

<sup>72</sup> Darmaita, “Wawancara”, Guru PAI SDN 637 Bonglo, Juli 2023

<sup>73</sup> Darmaita, “Wawancara”, Guru PAI SDN 637 Bonglo, Juli 2023

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>74</sup> Adapun Upaya guru di SDN 637 Bonglo dalam meningkatkan sikap saling menghormati yaitu:

a. Memberikan contoh sikap saling menghormati

Memberikan contoh sikap saling menghormati pada peserta didik sangatlah penting karena hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi yang sangat baik bagi peserta didik. Sikap saling menghormati pada diri peserta didik sangatlah penting agar terciptanya kedamaian dalam berkehidupan. Tentu setiap orang menginginkan kedamaian dalam hidupnya. Artinya, jika perbedaan tidak kita hargai, tentu akan muncul sikap saling menjatuhkan dan menghujat antara satu dengan lainnya.

b. Membantu temannya dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi

Membantu teman merupakan Kegiatan saling menolong akan mempererat hubungan persahabatan. Hal itu bisa terjadi karena sikap tolong menolong akan membuat teman-teman saling berinteraksi secara positif. Dengan membagi pekerjaan atau memberikan bantuan

---

<sup>74</sup> Zulia Putri, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 (2020), 12

dengan bekerja sama, teman-teman akan membentuk hubungan positif yang saling menguntungkan.

Guru yang ada di sekolah merupakan orang kedua yang harus dihormati setelah orang tua. Menghormati guru berarti menaruh rasa hormat, menghargai, serta tidak memandang remeh guru. Untuk cara menghormati guru sebenarnya tidak sulit, asalkan mengajarkannya dengan baik kepada anak, maka anak bisa mengikutinya dengan mudah.

c. Bersalaman dengan guru

Pembiasaan bersalaman ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Bersalaman adalah bentuk dari berjabat tangan, dengan berjabat tangan saja bisa menjadi suatu awal komunikasi. Pembiasaan dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal disekolah, pendidikan nonformal dimasyarakat dan pendidikan informal didalam keluarga. Pada lembaga formal atau sekolah dapat melalui kegiatan-kegiatan seperti melihat gambar, video, dan nyanyian yang diperagakan langsung oleh guru.

d. Memberikan nasehat

Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaann nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun. Pemberian nasihat oleh guru PAI dilakukan ketika awal dan ahir

pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya memiliki sikap saling menghormati.

e. Mempraktekan apa yang kita berikan

Melakukan praktek tentang apa yang dijelaskan kepada peserta didik merupakan suatu evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati yaitu dengan evaluasi setiap metode pembinaan yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam sikap saling menghormati ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam meningkatkan sikap saling menghormati adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

## **2. Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo**

Implikasi guru dalam memberikan pengajaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya meraih prestasi secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>75</sup> Guru mengorganisir siswa dalam penghormatan antar sesama siswa dan dibiasakan untuk menghargai ketika ada yang berbicara di kelas dan Guru menanamkan nilai-nilai dengan sikap saling kerjasama

---

<sup>75</sup> Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (Maret 2021), 20

dalam kegiatan keagamaan dan saling bantu membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di di SDN 637 Bonglo dapat disimpulkan bahwa implikasi pendidikan agama Islam sudah baik. Dengan bukti peserta didik mampu mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru salah satunya yaitu memberi salam kepada guru di dalam kelas maupun diluar kelas. Semua itu terjadi karena adanya dukungan dari luar yang sangat membantu membangkitkan belajar peserta didik.

### **3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo**

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Dalam mendidik peserta didik pasti ada kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.<sup>76</sup>

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT. berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan

---

<sup>76</sup> Nidawati, Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2020), 14

agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun kadang kala ada kendala atau hambatan dalam penerapan Upaya Guru PAI bisa terjadi karena beberapa sebab seperti peserta didik yang sulit untuk menerima nasehat maupun arahan yang diberikan, memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik ialah lingkungan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Selanjutnya Sebagian dari peserta didik belum bisa memahami betapa pentingnya sikap saling menghormati sehingga peran orang tua juga sangat penting untuk mengajarkan kepada anaknya tentang pentingnya sikap saling menghormati.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo yaitu: Memberikan contoh sikap saling menghormati dan memberikan materi khusus tentang sikap saling menghormati dan menanamkan satu sikap kepada peserta didik.
2. Implikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo sudah baik. Dengan bukti peserta didik mampu mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru.
3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo yaitu lingkungan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Selanjutnya Sebagian peserta didik belum bisa memahami pentingnya sikap saling menghormati

### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah

Saran peneliti terhadap sekolah agar dapat bisa mempertahankan dan meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik yang mana sudah mendapatkan penilaian baik di mata masyarakat luas. Yang

kedua saran peneliti yaitu sekolah di sarankan untuk menghidupkan perpustakaan dan menambah buku-buku tentang ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam agar peserta didik bisa mempelajari di luar jam Pelajaran.

## 2. Bagi guru pendidikan agama islam (PAI)

Di harapkan kepada guru pendidikan agama islam agar lebih tegas lagi kepada peserta didik yang susah diatur. Karena saya mengamati guru pendidikan agama islam kurang tegas dalam menegur peserta didik walaupun memang hasilnya sudah cukup baik peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Jilid 5, Jakarta: Darul Haq, 2015
- Alma Buchori, *Guru Profesional (menguasai metode dan trampil mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Arifuddin, Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018
- Abdullah Muhammad, Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. AlMurabbi: Vol 5 No 2, 2018
- Arisnaini, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, Maret 2021
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Ahmadi & Wahid, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2017
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Ali Imran, 2013
- B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan, (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2016
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Gojali Nanang, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015

- H. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos, 2015
- Hamzah, *Profesi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016
- Hardini Isriani & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta : Familia, 2015
- H. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 2015
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: CV. Pustaka Jaya. 2015
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: CV.Pustaka Jaya. 2013
- Kemdiknas. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Kementrian Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Gramedia, 2018
- Kambose Ilham, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon*, Skripsi IAINA mbon, 2020
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Pustaka Baru Press, 2017
- Nidawati, Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2020
- Marjohan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi Di Smkn 1 Lubuk Sikaping, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

- Mochamad Gilang Ardela Mubarak & Muslihah Eneng, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No.01, Januari-Juni, 2022
- Mahmud & Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2017
- Muhaimin, Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Putri Sara Pratama, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- Pahrudin Agus, Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2023
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Putri Zulia, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 2020
- Putra Nusa Putra, *Research & Development Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2016
- Rosadi Arif, *Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan*, Skripsi UIN SU Medan, 2018
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006

Susanti, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. X, No. 01, Januari 2021

Soejono Ag. Soejono, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*, Bandung: Bina Karya, 2017

Sanjani Maulana Akbar, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

S. Nasution, *Metode Penelitian: Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Cet.10, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

Ukim Komarudin & M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Wahib Ahmad Nur, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Skripsi UIN Tulungagung, 2019



# LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah perkembangan SDN 637 Bonglo
2. Visi dan Misi SDN 637 Bonglo
3. Profil SDN 637 Bonglo
4. Letak geografis SDN 637 Bonglo
5. Struktur organisasi SDN 637 Bonglo
6. Data guru SDN 637 Bonglo
7. Data siswa SDN 637 Bonglo
8. Sarana dan prasarana SDN 637 Bonglo



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sikap saling menghormati di SDN 637 Bonglo?
2. Menurut anda, seberapa penting upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap saling menghormati?
3. Perlukah sikap saling menghormati itu diberikan kepada siswa?
4. Menurut anda, Apakah siswa sudah menerapkan sikap saling menghormati?
5. Bagaimana sikap saling menghormati siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?
7. Bagaimana implikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?
8. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 637 Bonglo?

Lampiran 3

## DOKUMENTASI



**3.1 Wawancara dengan Bapak Rias Danalius.**



### **3.2 Wawancara dengan Ibu Darmaita S.Ag.**



**3.3 penyerahan surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SDN  
637 BONGLO.**



**3.4 Wawancara dengan Ibu Hasniati Rampean**



**3.5 Bentuk sikap saling menghormati seperti saling membantu dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru.**





**3.6 bentuk sikap saling menghormati yaitu dengan bersalaman**

## RIWAYAT HIDUP



**Silda** lahir di Bonglo pada tanggal 21 maret 1998.

Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan ayah bernama Henra dan ibu Mahida. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan

Bakau Kecamatan Bara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan 2011 di SDN 637 Bonglo. Sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2014, dan sekolah menengah atas (SMA) diselesaikan tahun 2017 Di SMAN 4 Luwu, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada bidang yang ditekuni, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Selama menempuh Pendidikan di bangku kuliah, penulis tidak aktif dalam mengikuti organisasi.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Saling Menghormati Sesama Peserta Didik di SDN 637 Bonglo, Kecamatan Bastem Utara” Penulis berharap dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikian Riwayat hidup penulis.